

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen utama dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), serta keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini saling terhubung erat dan saling memperkuat, dengan masing-masing memainkan peran serta fungsi yang krusial dalam penerapan bahasa.

Pengajaran bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam sistem pendidikan sekolah. Tujuan pokok dari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia secara efektif dan akurat, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai instrumen komunikasi primer yang mempersatukan berbagai komponen dalam masyarakat bangsa. Di tengah dinamika dan tantangan era kontemporer, generasi muda diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan, melainkan juga mengembangkan beragam keterampilan. Keterampilan tersebut dikembangkan berdasarkan bidang spesifik masing-masing, di antaranya keterampilan berbahasa, yang merupakan elemen dalam mendukung efektivitas komunikasi dan proses pembelajaran.

Keterampilan merujuk pada kemampuan yang diperoleh melalui proses yang disengaja, terstruktur, dan berkesinambungan untuk melaksanakan berbagai aktivitas, baik yang bersifat kompleks maupun individual, dengan cara yang lancar dan adaptif. Keterampilan ini juga melibatkan pelaksanaan tugas-tugas profesional yang terkait dengan proses kognitif. Salah satu manifestasi keterampilan berbahasa yang dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan gagasan, konsep, dan pandangan melalui simbol-simbol alfabet adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan sebagai bentuk komunikasi di mana informasi disampaikan melalui medium tertulis kepada individu lain. Dalam mekanisme penulisan, teridentifikasi beberapa komponen esensial, meliputi penulis sebagai sumber pesan, konten tulisan sebagai pesan, sarana tulisan sebagai jalur, serta pembaca sebagai tempat pesan. Sebagai komponen dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan aktivitas yang, mengingat penulis diwajibkan untuk merancang dan mengelola konsep-konsep ke dalam struktur tulisan yang sistematis. Menulis pun dapat diinterpretasikan sebagai proses pembentukan huruf menjadi kata dan kalimat yang ditujukan kepada pembaca, guna memastikan pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan dengan akurat. Akibatnya, terbentuk interaksi komunikasi yang efisien antara penulis dan pembaca.

Keterampilan berbahasa yang paling rumit yaitu keterampilan menulis, karena memerlukan siswa untuk mampu mengalirkan ide, gagasan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan yang teratur, rasional, dan mematuhi aturan kebahasaan. Salah satu jenis teks yang diperkenalkan pada jenjang sekolah menengah pertama adalah teks laporan hasil observasi, yang masuk dalam kategori teks faktual dan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek secara objektif dan terstruktur.

Teks laporan hasil observasi adalah karangan yang berisi paparan hasil kegiatan pengamatan penelitian, riset, survei, atau kunjungan ke suatu objek. Hotimah (2022:7) menyatakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi uraian umum atau laporan mengenai sesuatu yang diperoleh melalui proses pengamatan. Di dalam karangan tersebut, disampaikan fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan yang ditemukan. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak disertai dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut. Objek yang diteliti dapat berupa hewan, tumbuhan, alam, fenomena sosial atau alam sesuai dengan fakta. Teks laporan hasil

observasi diklasifikasikan sebagai teks faktual atau berita dan bukan teks opini atau tanggapan.

Teks hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dinilai dapat melatih keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menulis dan menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam penerapannya pada kehidupan sehari-hari, khususnya kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari jumat, 14 Maret 2025 dengan Ibu Erlina Delis, S.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Parindu, diperoleh kesulitan menulis yang dihadapi siswa khususnya pada kelas VIII. Terdapat siswa yang mampu memahami materi dengan baik, namun ada pula yang mengalami kesulitan, tergantung pada karakteristik masing-masing siswa. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan menulis teks laporan hasil observasi serta membedakannya dengan bagian lain dari teks tersebut.

Kesulitan menulis yang dialami siswa kelas VIII ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, kurangnya pemahaman siswa tentang struktur penulisan teks laporan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menyusun informasi secara logis dan teratur, sehingga hasil tulisan mereka sering kali tidak mencerminkan observasi yang dilakukan. *Kedua*, keterbatasan kosakata dan kemampuan berbahasa juga menjadi penghalang. Siswa sering kali merasa kesulitan untuk mengekspresikan ide dan informasi yang mereka amati dengan kata-kata yang tepat dan jelas. *Ketiga*, kurangnya motivasi dan minat dalam menulis juga dapat mempengaruhi kualitas tulisan siswa. Banyak siswa yang merasa bahwa menulis adalah tugas yang membosankan dan sulit, sehingga mereka cenderung mengabaikan proses penulisan.

Kesulitan ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, pemberian contoh teks yang beragam, serta bimbingan menulis secara bertahap. Guru juga perlu memberikan latihan menulis dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka lebih termotivasi dan mudah dalam menuangkan hasil pengamatan mereka kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti memilih kesulitan menulis karena peneliti melihat pentingnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kalangan siswa SMP, khususnya di SMP Negeri 1 Parindu pada siswa kelas VIII. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti kesulitan menulis pada jenis teks ini dalam konteks lokal. Dengan melakukan studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan kesulitan siswa secara lebih mendalam dan diperoleh solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Materi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan Kurikulum Merdeka. Peneliti memilih pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu ini karena peneliti akan mendeskripsikan kesulitan menulis teks laporan hasil observasi, dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dalam menulis teks laporan hasil observasi”. Sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dalam menulis teks laporan hasil observasi?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis teks laporan hasil observasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dalam menulis teks laporan hasil observasi”. Berdasarkan tujuan umum tersebut maka penulis merumuskan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parindu dalam menulis teks laporan hasil observasi.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis teks laporan hasil observasi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperoleh, secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi untuk memahami tentang kesulitan menulis pada materi teks laporan hasil observasi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai rujukan untuk memilih pendekatan yang digunakan untuk menganalisis sebuah masalah yang sepadan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai tolak ukur dalam upaya meningkatkan kesulitan menulis pada materi teks laporan hasil observasi serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Parindu.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengatasi kesulitan menulis pada materi teks laporan hasil observasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan motivasi bagi guru dalam menerapkan media

pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi atau gambaran kepada siswa mengenai cara mengatasi kesulitan menulis pada materi teks laporan hasil observasi, sehingga siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi, memperluas wawasan, dan menambah pengetahuan di dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti sebagai calon tenaga pengajar dan pendidik dalam upaya mengatasi kesulitan menulis pada materi teks laporan hasil observasi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini diharapkan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data, sehingga arah penelitian ini lebih jelas. Dasarnya sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan sumber informasi, yang nantinya akan dianalisis hingga menghasilkan sebuah kesimpulan, merupakan dasar dari penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan definisi yang menjadi fokus kajian, dengan mengacu pada argumentasi serta indikator yang dijelaskan dalam landasan teori. Beberapa istilah perlu dijelaskan secara rinci dalam konteks ini guna menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran. Penjelasan ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Menulis adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Menurut Hatmo (2021:4) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman melalui tulisan yang disusun

secara sistematis dengan kalimat yang logis, agar pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis. Ali (2021:46) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses dalam menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan melalui tulisan. Sementara itu, Munawarah dan Zulkiflih (2021:2) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas yang berkaitan erat dengan proses berpikir dan kemampuan mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan proses berpikir secara sadar dan terencana untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis dan logis, sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

2. Kurikulum merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, serta bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup seluruh upaya yang dilakukan oleh sekolah atau perguruan tinggi dalam mencapai hasil belajar yang telah dirancang, baik melalui kegiatan di dalam maupun di luar lingkungan pendidikan formal. Berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat, pendidikan bersifat dinamis dan menuntut adanya kurikulum yang adaptif. Kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Hal ini penting karena setiap peserta didik tumbuh di era yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan. Tanpa kurikulum yang adaptif, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tertinggal dan tidak sesuai dengan konteks zaman. Oleh karena itu, kehadiran Kurikulum Merdeka menjadi solusi atas kebutuhan kurikulum yang berfokus pada peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyesuaikan materi dan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Teks laporan hasil observasi adalah tulisan yang berisi penjelasan umum atau laporan sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Menurut Nisa dkk (2023:14), teks Laporan Hasil Observasi (LHO) merupakan penyajian informasi secara rinci yang diperoleh setelah melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sementara itu, Nasution dan Nurbaiti (2021:12) menyatakan bahwa LHO adalah teks yang menyampaikan hasil observasi secara terstruktur dan objektif berdasarkan fakta yang ditemukan. Sedangkan menurut Mugianto dkk (2017:355), LHO berisi data yang disusun dalam bentuk tulisan dengan tujuan menyampaikan hasil pengamatan kepada pembaca secara faktual, objektif, bukan opini, dan mengikuti struktur yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teks Laporan Hasil Observasi (LHO) adalah teks yang berisi penyampaian informasi atau data hasil pengamatan secara rinci, objektif, faktual, dan sistematis, dengan tujuan untuk memberikan informasi berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan, bukan berdasarkan opini pribadi.
4. Studi kasus merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman yang mendalam akan fenomena tertentu terhadap individu. Menurut Crewell (Hamzah, 2020:49), studi kasus berasal dari istilah bahasa Inggris "a case" atau "case studies". Kata kasus diambil dari kata case merujuk pada contoh suatu peristiwa, kondisi nyata dari suatu situasi atau lingkungan, atau keadaan tertentu yang berkaitan dengan individu atau objek tertentu. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengkaji pertanyaan dan permasalahan yang tidak dapat dipisahkan dari fenomena serta konteks di mana peristiwa tersebut berlangsung (Rofiah, 2023:2). Oleh karena itu, penulis menemukan adanya kasus dalam penelitian ini karena studi kasus dapat muncul dari berbagai faktor yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa studi kasus adalah pendekatan penelitian yang mengkaji secara mendalam suatu peristiwa, situasi, atau kondisi nyata yang tidak dapat dipisahkan dari konteks tempat kejadian tersebut berlangsung. Studi kasus digunakan untuk

memahami secara menyeluruh fenomena tertentu, termasuk dalam konteks pembelajaran di kelas, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.